

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Sebab dengan memiliki pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum.

Dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Untuk itu pemerintah mengusahakan berbagai jalur pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat. Agar menjadi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, kita harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang, sepanjang hidupnya proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku pada

diri seorang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah, maka untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan yang guru inginkan, maka siswa juga memerlukan motivasi. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti kondisi kesehatan, minat belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti guru, lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), ketersediaan sarana dan prasarana, metode dan strategi mengajar.

Proses belajar mengajar, guru dan siswa harus berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan atau memperbesar peluang untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran yang dicapai oleh siswa, dalam hal ini guru perlu mengarahkan kegiatan belajar pada pemberdayaan aktivitas dan kreatifitas siswa guna mencapai kemandirian siswa dalam belajar. Maka untuk itulah keinginan untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa harus diawali oleh seorang guru dengan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Seorang siswa jika tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar dan prestasi siswa. Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya, siswa yang memiliki motivasi tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Ia dapat mengefektifkan waktu yang ada untuk dimanfaatkan sebaik mungkin, memiliki pandangan hidup yang jelas dan keinginan yang tinggi dalam menggapai cita-cita. Siswa yang ingin mencapai cita-cita akan semangat dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dan belajar dengan sangat giat baik dikelas maupun diluar kelas.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMK Negeri 1 Bone Raya, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak sedikit dari siswa yang hanya menghabiskan waktu diluar. Ada yang hanya dikantin, toilet, taman, ada yang sering datang terlambat, keluar masuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada-ada saja yang dilakukan oleh siswa untuk menghindari kegiatan belajar mengajar IPS. Mereka hanya hadir pada saat pengambilan absen, tidak segan-segan siswa mengatakan bosan belajar IPS. Karena siswa selalu beranggapan bahwa belajar IPS tidak menarik dan membosankan, maka siswa-siswa akan kehilangan semangat dalam belajar. Siswa juga akan ketinggalan dalam materi pelajaran. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMK Negeri 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Bone Raya sangat rendah hal ini disebabkan dengan beberapa siswa hanya menghabiskan waktu diluar pada saat jam pembelajaran, dan ada juga siswa yang sering datang terlambat, keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap motivasi belajar siswa di sekolah SMK Negeri 1 Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah SMK Negeri 1 Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penyusunan karya ilmiah khususnya pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap motivasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar karena media pembelajaran dapat mendekatkan siswa dengan keadaan yang sebenarnya sehingga lebih aktif dalam belajar. Akibat dari itu siswa dapat memahami materi pelajaran lebih mudah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi guru

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran, guru mendapatkan umpan balik guna perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru dapat mengevaluasi guna melihat kekuatan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran LCD dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

3) Bagi sekolah

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran LCD yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, pihak sekolah mendapatkan masukan yang sangat berharga guna kepentingan manajemen sekolah. Pihak sekolah akan dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga menjadi suatu pemikiran untuk meneruskan dan mengembangkannya pada mata pelajaran lain.